



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai timur Pulau Sumatera dan merupakan gerbang selatan Provinsi Riau. Wilayah ini dikelilingi oleh perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa, serta laut. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas perairan yang relatif besar, mencapai 7.207 km², yang memberikan potensi besar untuk dikembangkan menjadi sentra perikanan tangkap dan budidaya. Potensi tersebut tercermin pada hasil produksi perikanan laut dan air tawar pada tahun 2014, yang mencapai 41.002,19 ton (DKP Kab. Inhil 2015).

Salah satu komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Indragiri Hilir adalah ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Ikan ini memiliki rasa yang enak dan gurih, sehingga sangat diminati oleh konsumen (Nurhasan *et al.*, 2025). Permintaan pasar terhadap ikan lele dumbo cukup tinggi, sehingga diperlukan stok ikan dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Namun, pemenuhan permintaan ikan Lele Dumbo di Kabupaten Indragiri Hilir selama ini sebagian besar berasal dari luar daerah, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari kegiatan budidaya lokal (Afiza dan Pangestuti, 2018). Kendala utama dalam budidaya ikan lele dumbo di wilayah ini adalah sulitnya memperoleh benih berkualitas baik, serta rendahnya tingkat pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan tersebut (Ikramuddin *et al.*, 2023).

Fase pembenihan pada budidaya ikan Lele Dumbo merupakan tahap yang sangat rentan, di mana tingkat mortalitas benih yang tinggi dan pertumbuhan yang lambat menjadi permasalahan utama (Prihartono *et al.*, 2000). Salah satu faktor



yang mempengaruhi pertumbuhan dan sintasan benih ikan Lele Dumbo adalah pemilihan pakan (Prasetya *et al.*, 2020). Pakan yang berkualitas baik menjadi variabel kunci dalam keberhasilan budidaya pada fase pembenihan (Yusapri dan Harahap 2020).

Secara umum, pemeliharaan benih ikan Lele Dumbo pada fase pembenihan sangat bergantung pada ketersediaan pakan alami, seperti cacing sutra (*Tubifex sp*) (Muria *et al.*, 2012). Namun, sulitnya mendapatkan cacing sutra dan harganya yang relatif mahal menjadi kendala dalam pembenihan ikan Lele Dumbo di Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itu, diperlukan upaya eksploratif untuk menemukan alternatif pakan alami yang dapat menggantikan peran cacing sutra.

Salah satu alternatif pakan alami yang berpotensi digunakan dalam budidaya ikan Lele Dumbo adalah bokashi. Bokashi merupakan bahan organik yang kaya akan sumber kehidupan dan dapat diproduksi menggunakan teknologi *Effective Microorganism* (EM4), yang diyakini dapat memperbaiki kualitas pakan alami, meningkatkan kesuburan perairan, serta meningkatkan keanekaragaman pakan alami, yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ikan (Gao *et al.*, 2014; Sinwanus *et al.*, 2015).

Selain itu, bokashi juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah kolam akibat penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus (Manurung *et al.*, 2019; Mulyadi *et al.*, 2020). Keunggulan lain dari bokashi adalah biaya pembuatan yang relatif murah, mudah diproduksi, dan dapat dihasilkan dalam waktu yang singkat (Sari *et al.*, 2022).

Pemberian bokashi telah banyak diterapkan pada tanaman, seperti pada sawi putih (Kusuma, 2012), tomat (Yanto *et al.*, 2017), cabai rawit (Hernadi *et al.*, 2019),



dan selada (Utami *et al.*, 2021). Namun, penggunaan bokashi sebagai alternatif pakan benih ikan Lele Dumbo di Kabupaten Indragiri Hilir masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan pakan bokashi terhadap performa pertumbuhan dan sintasan benih ikan Lele Dumbo pada sistem budidaya semi-konvensional di kolam tanah.

Pada penelitian ini, bahan organik yang digunakan untuk pembuatan bokashi terdiri dari dedak halus, kotoran puyuh kering, serta EM4. Dedak halus dan kotoran puyuh kering digunakan sebagai sumber karbohidrat bagi mikroorganisme, sementara kotoran puyuh kering dipilih karena mengandung protein yang tinggi (Sudadi *et al.*, 2017). Ketersediaan kotoran puyuh yang melimpah dan mudah didapatkan menjadi peluang dalam pengembangan pakan bokashi pada kegiatan pembenihan ikan Lele Dumbo di Kabupaten Indragiri Hilir.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pemberian pakan bokashi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dalam sistem budidaya semi-konvensional di kolam tanah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan bokashi terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) pada sistem budidaya semi-konvensional di kolam tanah.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur ilmiah mengenai penggunaan pakan bokashi dalam pemeliharaan benih ikan Lele Dumbo pada sistem budidaya semi-konvensional di kolam tanah.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pembudidaya mengenai penggunaan pakan bokashi sebagai alternatif pakan alami yang lebih ekonomis untuk meningkatkan performa pertumbuhan dan sintasan benih ikan Lele Dumbo dalam sistem budidaya semi-konvensional di kolam tanah.